



Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Obat Diabetes Melitus Selama Ramadan melalui Edukasi pada Peserta Prolanis

Hidayat Sugeng Riyadi^{1*}, I Gusti Agung Diyah Candrika Dewi², I Putu Primanda Dodi Ardhana³, Iftah Mahfuroh⁴, Ikha Maulana Dewi⁵, Inayah Dwi Agustina⁶, Fauziah⁷

¹⁻⁷Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

Email: hidayatsr9@gmail.com^{1*}, iputuprimanda3@gmail.com², candrika1204@gmail.com³, iftahmahfuroh79@gmail.com⁴, ikhamaulanadewi@gmail.com⁵, inayahdwiagustina0@gmail.com⁶, fauziah@uhb.ac.id⁷,

*Penulis Korespondensi: hidayatsr9@gmail.com

Abstract. *Patients with Diabetes Mellitus (DM) face clinical challenges during Ramadan due to changes in dietary patterns, medication schedules, and metabolism, which may increase the risk of acute complications. Limited health literacy and uncertainty regarding the use of medication while fasting may contribute to inappropriate medication use and poor therapeutic adherence. This study aimed to determine the effect of health education on the knowledge of Prolanis participants regarding the appropriate and safe management of DM medication during Ramadan at the North Purwokerto I Public Health Center. This study used a quasi-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The study was conducted on March 12, 2026, involving 25 Prolanis participants with DM. The intervention was delivered through an interactive lecture method. Knowledge was measured using a questionnaire consisting of 10 statements administered before and after the intervention. Data were analyzed descriptively and inferentially using the Paired Sample T-Test. The results showed an increase in the mean knowledge score from 71.20 in the pretest to 92.80 in the posttest, with a mean difference of 21.60 points. The Paired Sample T-Test showed a significance value of $p < 0.001$, indicating a statistically significant difference in knowledge before and after the intervention. These findings indicate that health education through interactive lectures can improve participants' knowledge regarding DM medication management during Ramadan, particularly concerning medication schedules and non-oral dosage forms that do not invalidate fasting.*

Keyword: *Diabetes Mellitus; Health Education; Medication Management; Prolanis; Ramadan.*

Abstrak. Penderita Diabetes Melitus (DM) menghadapi tantangan klinis selama Ramadan akibat perubahan pola makan, jadwal penggunaan obat, dan metabolisme tubuh yang dapat meningkatkan risiko komplikasi akut. Rendahnya literasi kesehatan serta keraguan mengenai penggunaan obat saat berpuasa dapat menyebabkan penggunaan obat yang kurang tepat dan menurunkan kepatuhan terapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan peserta Prolanis mengenai manajemen penggunaan obat DM yang tepat dan aman selama Ramadan di Puskesmas Purwokerto Utara I. Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Penelitian dilaksanakan pada 12 Maret 2026 dengan melibatkan 25 peserta Prolanis penderita DM. Intervensi diberikan melalui metode ceramah interaktif. Pengetahuan peserta diukur menggunakan kuesioner yang terdiri atas 10 pernyataan dan diberikan sebelum serta sesudah intervensi. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji Paired Sample T-Test. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan dari 71,20 pada pretest menjadi 92,80 pada posttest, dengan selisih rata-rata sebesar 21,60 poin. Hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui ceramah interaktif dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai manajemen penggunaan obat DM selama Ramadan, khususnya terkait pengaturan jadwal penggunaan obat dan jenis sediaan obat non-oral yang tidak membatalkan puasa.

Kata Kunci: Diabetes Melitus; Edukasi Kesehatan; Manajemen Obat; Prolanis; Ramadan.

1. LATAR BELAKANG

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyakit tidak menular kronis yang membutuhkan manajemen terapi berkelanjutan untuk mencegah komplikasi jangka panjang. Bagi jutaan umat Muslim di seluruh dunia, ibadah puasa di bulan Ramadan menjadi momentum spiritual yang penting, namun bagi penderita DM, transisi ini menghadirkan tantangan klinis

yang signifikan (Rohmah *et al.*, 2025). Perubahan drastis pada pola makan, frekuensi aktivitas fisik, dan metabolisme tubuh selama berpuasa dapat mengganggu kestabilan kadar glukosa darah. Tanpa penyesuaian medis yang tepat, penderita DM berisiko tinggi mengalami komplikasi akut seperti hipoglikemia, hiperglikemia, hingga ketoasidosis diabetikum yang dapat mengancam jiwa (Susanty *et al.*, 2025).

Permasalahan utama dalam manajemen DM saat Ramadan sering kali bukan terletak pada ketersediaan obat, melainkan pada tingkat literasi kesehatan pasien. Banyak penderita DM cenderung mengubah jadwal dosis atau bahkan menghentikan pengobatan secara sepihak karena adanya dilema antara kepatuhan medis dan kewajiban agama (Abdulkadir *et al.*, 2025). Muncul persepsi di masyarakat bahwa segala bentuk sediaan yang masuk ke tubuh melalui lubang alami dapat membatalkan puasa. Keraguan terkait hukum puasa terhadap penggunaan obat-obatan non-oral inilah yang mengakibatkan munculnya kesalahan pemahaman yang secara langsung memengaruhi efektivitas terapi dan status kesehatan kronis pasien (Dewi *et al.*, 2025)

Edukasi mengenai penggunaan obat yang rasional menjadi kunci dalam menjembatani kebutuhan medis dan ibadah pasien. Maimunah, & Hakim, (2025) Pengetahuan yang memadai mencakup aturan konsumsi obat oral seperti *metformin* dan *glimepirid*, hingga pemahaman mengenai rute pemberian obat yang tidak membatalkan puasa, seperti obat tetes mata, tetes telinga, serta sediaan per-vagina atau anus. Peningkatan pemahaman ini dapat dicapai melalui intervensi edukasi dari tenaga kefarmasian profesional yang mampu mendorong pasien untuk lebih proaktif dalam mengelola kesehatan mereka sebagai aset utama dalam menjalankan ibadah secara optimal (Muslimawati *et al.*, 2025).

Sebagai upaya nyata untuk meningkatkan kualitas hidup pasien di tingkat pelayanan kesehatan primer, dilaksanakan kegiatan promosi kesehatan yang menasar kelompok rentan. Kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas Purwokerto Utara I, Kabupaten Banyumas, pada hari Kamis, 12 Maret 2026. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta Prolanis di wilayah tersebut merupakan kelompok sasaran utama yang memerlukan panduan khusus mengenai manajemen gula darah dan penyesuaian pola penggunaan obat selama bulan suci Ramadan agar kondisi kesehatan tetap terjaga.

Penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah Aspihan, & Luthfa, (2025) interaktif guna memfasilitasi diskusi dua arah yang mendalam antara tenaga kesehatan dan 25 peserta Prolanis yang terlibat. Melalui tahapan kegiatan yang terstruktur mulai dari *pre-test* untuk mengukur basis pengetahuan awal hingga sesi diskusi tanya jawab diharapkan para peserta dapat menginternalisasi strategi manajemen obat yang tepat. Dengan evaluasi melalui *post-test*,

keberhasilan kegiatan ini diharapkan mampu menjadi indikator efektivitas promosi kesehatan dalam mendukung kemandirian penderita Diabetes Melitus untuk menjalankan ibadah Ramadan dengan aman dan sehat (Ahsan, T. M., AP, D. K., & Asri, Y. 2026).

2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain quasi-experimental dengan rancangan one group pretest-posttest design, yaitu pengukuran tingkat pengetahuan responden dilakukan sebelum dan sesudah pemberian intervensi edukasi. Rancangan ini digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta Prolanis mengenai manajemen penggunaan obat Diabetes Melitus selama Ramadan setelah diberikan edukasi melalui metode ceramah interaktif.

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Purwokerto Utara I, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, pada Kamis, 12 Maret 2026. Subjek penelitian adalah peserta Prolanis penderita Diabetes Melitus yang hadir dan mengikuti kegiatan edukasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 responden yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu peserta Prolanis penderita Diabetes Melitus, bersedia mengikuti kegiatan, serta mengisi kuesioner pretest dan posttest secara lengkap. Responden yang tidak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap dikeluarkan dari analisis.

Intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi. Materi edukasi meliputi manajemen penggunaan obat Diabetes Melitus selama Ramadan, penyesuaian waktu konsumsi obat saat sahur dan berbuka, penggunaan obat oral seperti glibepirid dan metformin selama berpuasa, serta pemahaman mengenai bentuk sediaan obat yang tidak membatalkan puasa, seperti tetes mata, tetes telinga, obat yang digunakan melalui vagina atau anus, serta obat sublingual.

Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan yang terdiri atas 10 pernyataan mengenai penggunaan obat Diabetes Melitus selama Ramadan. Kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Instrumen disusun berdasarkan materi edukasi dan kajian pustaka terkait penggunaan obat selama Ramadan. Sebelum digunakan, kuesioner perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen layak digunakan sebagai alat ukur pengetahuan. Uji validitas dapat dilakukan menggunakan validitas isi melalui penilaian ahli, sedangkan uji reliabilitas dapat dilakukan melalui uji coba instrumen pada responden dengan karakteristik serupa.

Pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah pemberian pretest selama 15 menit untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal responden. Tahap kedua adalah pemberian edukasi melalui ceramah interaktif disertai diskusi dan tanya jawab. Tahap ketiga

adalah pemberian posttest selama 15 menit menggunakan kuesioner yang sama untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah edukasi.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta nilai rata-rata pretest dan posttest. Sebelum dilakukan uji beda, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap selisih skor pretest dan posttest. Apabila data selisih skor berdistribusi normal, analisis dilanjutkan menggunakan uji Paired Sample T-Test. Namun, apabila data tidak berdistribusi normal, analisis dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Intervensi dinyatakan memberikan perbedaan bermakna apabila nilai $p < 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden.

	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	L	9	36%
	P	16	64%
Usia (Tahun)	40-50	1	4%
	51-60	5	20%
	61-70	9	36%
	71-80	9	36%
	81-90	1	4%

Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 2. Pengukuran Tingkat Pengetahuan Masyarakat

No	Pernyataan	Persentase	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Diabetes melitus (DM) adalah penyakit dimana terjadi peningkatan kadar gula darah di atas batas normal.	92%	100%
2.	Riwayat keluarga, kegemukan, pola makan yang salah dan kurangnya aktivitas fisik adalah faktor pencetus timbulnya DM.	96%	100%
3.	Obat yang diminum 1x sehari pada saat puasa bisa di konsumsi saat sahur atau berbuka puasa	96%	100%
4.	Obat yang diminum 2x sehari pada saat puasa bisa di konsumsi saat sahur dan berbuka puasa	84%	100%
5.	Obat yang diminum 3x sehari pada saat puasa bisa dikonsumsi pada rentang waktu 18.00 ketika buka puasa; 23.00 menjelang tengah malam; 04.00 ketika sahur)	72%	100%
6.	Penggunaan obat sesudah makan, obat diminum 5-10 menit setelah makan	92%	100%
7.	Obat yang diletakkan di bawah lidah dapat membatalkan puasa	24%	84%

8.	Mengonsumsi obat berupa tablet, kapsul atau sirup dapat membatalkan puasa	88%	100%
9.	Penggunaan obat tetes mata atau telinga dapat membatalkan puasa	32%	80%
10.	Obat yang dimasukkan kedalam anus atau vagina dapat membatalkan puasa	32%	88%

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Pengukuran	N	Mean	Mean Difference	df	p-value
<i>Pretest</i>	25	71,20	21,60	24	<0,001
<i>Posttest</i>	25	92,80			

Berdasarkan hasil evaluasi, nilai rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 71,20 pada pretest menjadi 92,80 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 21,60 poin. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi manajemen penggunaan obat Diabetes Melitus selama Ramadan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta.

Pembahasan

Kegiatan promosi kesehatan mengenai manajemen obat Diabetes Melitus selama bulan Ramadan di Puskesmas Utara 1 telah terlaksana sesuai rencana dengan melibatkan 25 pasien Prolanis yang bersedia meluangkan waktunya untuk diberikan edukasi, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai strategi penggunaan obat yang tepat serta identifikasi jenis sediaan yang tidak membatalkan puasa seperti obat tetes, salep, dan suntikan insulin, demi menjaga kesehatan tubuh sebagai aset utama dalam menjalankan ibadah dan aktivitas harian secara optimal.

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa peserta yang sudah ada di tempat pada pukul 07.30 pagi sebanyak 25 orang, 9 peserta berjenis kelamin laki-laki (36%) dan 16 peserta berjenis kelamin perempuan (64%). Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa faktor jenis kelamin memiliki peran signifikan dalam tingkat literasi kesehatan, di mana perempuan cenderung lebih proaktif dibandingkan laki-laki dalam menggali informasi mengenai obat-obatan. Tingginya kepedulian terhadap kesehatan ini mendorong perempuan untuk lebih sering terlibat dalam pengobatan mandiri serta menunjukkan keterlibatan yang lebih mendalam dalam memahami prosedur medis, sehingga gender secara tidak langsung memengaruhi keluasan pengetahuan kesehatan seseorang (Mora *et al.*, 2025). Dapat diketahui juga bahwa usia peserta yang mengikuti Prolanis Diabetes Melitus berada dalam rentang 40-87 tahun.

Pada Tabel 2 didapatkan hasil pengamatan terhadap pengetahuan peserta sebelum pemberian materi dan sesudah diberikan materi. Peserta telah memahami sebagian besar pernyataan dan materi yang disampaikan, dan hanya terdapat 3 indikator pernyataan dengan nomor 7,9 dan 10 mendapatkan nilai rendah ketika *pretest*. Namun ketika pelaksanaan *posttest* dapat dilihat bahwa pemahaman peserta meningkat mengenai penggunaan obat yang dapat membatalkan puasa. Ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat selama Ramadan sering kali dipicu oleh keraguan terkait hukum puasa, di mana adanya persepsi bahwa segala bentuk sediaan yang masuk ke tubuh dapat membatalkan ibadah tersebut. Dilema antara menjaga kewajiban agama dan kebutuhan medis inilah yang mengakibatkan munculnya kesalahan pemahaman, yang pada akhirnya memengaruhi efektivitas penggunaan obat yang tepat di bulan puasa (Wulansari *et al.*, 2025).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata pengetahuan peserta mengalami peningkatan dari 71,20 pada *pretest* menjadi 92,80 pada *posttest*, dengan selisih peningkatan sebesar 21,60 poin. Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,001$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai manajemen penggunaan obat Diabetes Melitus selama Ramadan, terutama terkait jenis obat yang tidak membatalkan puasa. Sebelum edukasi, sebagian peserta belum memahami penggunaan obat tertentu selama berpuasa, sedangkan setelah edukasi peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang tercermin dari kenaikan skor *posttest*. Pengetahuan pasien mengenai penggunaan obat selama Ramadan berperan penting dalam menjaga efektivitas terapi, stabilitas kondisi penyakit kronis, serta kelancaran pelaksanaan ibadah puasa. Oleh karena itu, penyesuaian jadwal penggunaan obat pada waktu sahur dan berbuka perlu dipahami dengan baik agar terapi tetap optimal, risiko efek samping dapat diminimalkan, dan ibadah puasa tetap dapat dijalankan dengan aman, khususnya pada pasien Diabetes Melitus (Pradana *et al.*, 2025).

Peningkatan pemahaman dapat dicapai melalui refleksi terhadap pengalaman pribadi dan evaluasi kesalahan masa lalu yang disertai pengembangan pola pikir kritis dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kesadaran akan penggunaan obat secara rasional perlu diperkuat melalui edukasi dari tenaga kefarmasian profesional di fasilitas kesehatan, sehingga masyarakat terdorong untuk lebih proaktif dalam menggali informasi demi tercapainya efektivitas terapi yang maksimal (Mora *et al.*, 2025).

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah responden relatif kecil, yaitu 25 peserta Prolanis, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh penderita Diabetes Melitus. Kedua, penelitian hanya dilakukan di satu lokasi, yaitu Puskesmas Purwokerto Utara I, sehingga karakteristik responden dan hasil yang diperoleh dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial, budaya, serta pelayanan kesehatan setempat. Ketiga, penelitian ini tidak menggunakan kelompok kontrol, sehingga peningkatan pengetahuan setelah intervensi belum dapat sepenuhnya dipastikan hanya disebabkan oleh edukasi yang diberikan. Keempat, evaluasi dilakukan dalam jangka pendek melalui pengukuran pretest dan posttest pada saat kegiatan berlangsung, sehingga belum dapat menggambarkan retensi pengetahuan, perubahan perilaku, atau kepatuhan penggunaan obat dalam jangka panjang. Kelima, penelitian ini hanya mengukur aspek pengetahuan peserta, belum menilai luaran klinis seperti kadar gula darah, kejadian hipoglikemia, kepatuhan minum obat, maupun keberhasilan pengendalian Diabetes Melitus selama Ramadan.

4. KESIMPULAN

Promosi kesehatan mengenai manajemen penggunaan obat Diabetes Melitus selama Ramadan di Puskesmas Purwokerto Utara I efektif meningkatkan pengetahuan peserta Prolanis. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai pretest dari 71,20 menjadi 92,80 pada posttest, dengan hasil uji Paired Sample T-Test menunjukkan nilai signifikansi $<0,001$. Edukasi melalui ceramah interaktif terbukti berpengaruh bermakna terhadap pemahaman peserta, khususnya terkait penggunaan obat yang aman dan tidak membatalkan puasa. Oleh karena itu, program edukasi serupa disarankan dilakukan secara rutin menjelang Ramadan, disertai anjuran kepada pasien untuk berkonsultasi mengenai penyesuaian dosis obat dan melakukan pemantauan gula darah secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, W. S., Thomas, N. A., & Papeo, D. R. P. (2022). Edukasi penggunaan obat antidiabetes di bulan Ramadhan pada masyarakat Desa Buata Kecamatan Botupingge. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.37905/phar.soc.v1i1.14039>
- Dewi, R. S., Tri, T., Chandra, M. Y., Syakirah, M., Santika, M., Kamila, M., et al. (2025). Sosialisasi mengenai bentuk sediaan obat yang tidak membatalkan puasa di MAN 3 Pekanbaru. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(10), 996–1006. <https://doi.org/10.62335/besiru.v2i10.1871>
- Mora, E., Hasti, S., Susanti, E., Salfirah, N. U., Putri, A. R., Usti, P. N., et al. (2025). Cara minum obat yang aman selama puasa. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(4), 7457–7464. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/875>
- Muslimawati, K., Azizah, P. N., Putra, A. M. P., Akbar, N. H., & Buih, P. H. J. (2025). Edukasi penggunaan obat antidiabetes selama berpuasa di RSUD Ulin Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (MEDITEG)*, 10(2), 17–28. <https://doi.org/10.34128/mediteg.v10i2.377>
- Pradana, R., Desty, R. T., & Subarti, D. (2025). Gambaran penggunaan obat hipertensi pada pasien selama puasa Ramadan di Desa Jarum Kabupaten Klaten. *Science Techno Health Journal*, 3(2), 10–10. <http://journal.sciencetechnohealth.com/index.php/JIKK/issue/view/5>
- Rohmah, A., Fathkhiyah, E. Z., Milawati, R. A., Anjumi, A. L., Tsaqafi, I. N., & Sawitri, S. B. (2025). Edukasi dan tatalaksana diabetes mellitus pasien lanjut usia saat puasa Ramadhan di Desa Jatisari, Majasem, Ngawi. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAKes)*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.21111/jakes.v3i1.93>
- Susanty, A., Fernando, A., Octavia, R., Arief, E. J., Putri, D. F., Safitri, F. D., et al. (2025). Edukasi panduan minum obat bagi penderita penyakit diabetes saat berpuasa. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(8), 874–880. <https://doi.org/10.62335/besiru.v2i8.1769>
- Wulansari, E., Rini, D. S., & Azizah, S. (2025). Tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam penggunaan obat sesuai prinsip syariah selama Ramadan di Apotek Cahaya Farma. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 8(2), 1152–1159. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v8i2.884>
- Zai, F. A., Nayoan, C. R., & Picauly, I. (2025). Pengaruh promosi kesehatan melalui media lempar busur terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan IMS di SMP Negeri 20 Kupang. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 1089–1098.
- Ahsan, T. M., AP, D. K., & Asri, Y. (2026). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat aktivitas fisik pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Buho-Buho, Kecamatan Morotai Timur. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 4(1), 113–121. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v4i1.2046>
- Mufid, N., Aspihan, M., & Luthfa, I. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Mangkang Semarang. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 3(4), 273–286. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v3i4.1750>
- Wahyuni, N., Maimunah, S., & Hakim, R. I. (2025). Edukasi kesehatan tentang deteksi dini pencegahan kanker payudara melalui program Generasi Gemilang Cinta Sadari di SMP

Negeri 1 Unter Iwes Kabupaten Sumbawa Besar. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat*, 3(1), 74–84. <https://doi.org/10.61132/natural.v3i1.1076>

- Yulendasari, R., Gustian, B., Vitarostiawati, V., Safari, H., Apriyansyah, A., Lorenza, E. E., et al. (2025). Edukasi kesehatan mengenai pencegahan gastroenteritis akut (GEA) di Rumah Sakit Bintang Amin. *Natural: Jurnal Pelaksanaan Pengabdian Bergerak Bersama Masyarakat*, 3(3), 7–12. <https://doi.org/10.61132/natural.v3i3.1559>
- Wally, E. (2025). Pengaruh kualitas pelayanan kesehatan terhadap kepuasan pasien peserta Prolanis di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Kota Makassar. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 3(3), 222–239. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v3i3.1453>
- Lewa, M. D. W., Bunga, E. Z. H., Gustam, T. Y. P., & Weraman, P. (2025). Hubungan efikasi diri, gaya hidup, dan dukungan keluarga dengan hipertensi pada anggota Prolanis di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang. *Corona: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum, Psikolog, Keperawatan dan Kebidanan*, 3(4), 253–263. <https://doi.org/10.61132/corona.v3i4.1938>